

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pola pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan cukup unik. Jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang umumnya menerapkan pengelolaan secara kolektif dan sama di setiap lingkungan RW/RT, hal berbeda ditemukan di Kelurahan Bandarharjo. Pola pengelolaan sampah di kelurahan ini memiliki perbedaan yang signifikan di setiap RW, yakni terdapat RW yang sudah cukup baik dalam pengelolaan sampah yang ditemukan di RW 3-8,10 & 12 dan terdapat RW yang kurang baik dalam pengelolaan sampah yakni RW 1,2,9 & 11. Perbedaan ini terutama dipengaruhi oleh aspek kelembagaan yang mendukung dalam operasional, pembiayaan, penegakan peraturan dan mendorong peran serta masyarakat. Pada RW yang sudah cukup baik dalam pengelolaan sampah, ternyata dipengaruhi oleh kinerja pengurus RW/RT dalam mengkoordinasi pengelolaan sampah mulai dari pewadahan sampai pada pembuangan di Transfer Depo. Keberadaan pengurus RW/RT sangat membantu dalam mengkoordinasi penyediaan sarana pengumpul sampah, berperan dalam mengkoordinasi pembiayaan sampah, serta berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Secara spesifik, mekanisme pengelolaan dapat dilihat dari operasional pengelolaan sampah (pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan) yang dipengaruhi aspek kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan peran serta masyarakat.

1) Mekanisme Pewadahan

Pola pewadahan sampah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat diterapkan di RW 1-11, sedangkan di RW 12 yang masyarakatnya tinggal di rusunawa menerapkan pewadahan komunal dengan Sistem *Waste Shaft*. Secara keseluruhan belum semua lingkungan RW menyediakan wadah dengan kualitas yang sesuai standar. Adapun RW yang sudah menyediakan pewadahan dengan kualitas yang baik adalah RW 3-6,8 dan 10. Sedangkan RW 2,7,9 dan 11 menggunakan wadah dari barang bekas dengan kualitas yang kurang baik. Bahkan, terdapat lingkungan yang belum melakukan pewadahan yakni RW 1 RT 4,5,6,7, dan 9. Penyediaan wadah yang berbeda-beda ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan dan intervensi pengurus RW/RT juga berpengaruh dalam mengajak masyarakat dalam penyediaan wadah. Selain itu, kondisi lingkungan fisik juga berpengaruh yang terjadi di RW 1 RT 4,5,6,7 dan 9 yang sering

mengalami rob sehingga kesulitan dalam penyediaan wadah tetap. Selain itu, secara umum pewardahan belum menerapkan pembagian wadah berdasarkan jenis sampah. Padahal pembagian ini penting untuk memilah sampah yang akan memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya.

2) Mekanisme Pengumpulan

Pola pengumpulan sampah yang diterapkan dibagi atas pengumpulan dari sumber sampah ke Transfer depo secara langsung oleh warga (17 RT), pengumpulan oleh jasa petugas di RW 3,4,5,6,7,8,10 dan 12 dan beberapa RT di RW 2 RT 6 & 7, RW 9 RT 1-6 & 9, dan RW 11 RT 1-3 dan 5 (81 RT) , serta terdapat lingkungan yang tidak melakukan pengumpulan sampah ke transfer depo di RW 1 RT 4,5,6,7 dan 9 (5 RT). Pada pengumpulan sampah yang melibatkan petugas merupakan intervensi lembaga setempat yakni pengurus RW/RT dalam mengkoordinasi pembiayaan dan penyediaan sarana pengumpul sampah.

3) Mekanisme Pengangkutan

Pengangkutan Sampah dipengaruhi oleh pola pengumpulan yang dilakukan. Terhadap lingkungan yang sudah melakukan pembuangan sampah ke transfer depo (98 RT) akan diangkut ke TPA. Sedangkan RT yang tidak melakukan pembuangan sampah ke transfer depo yakni RW 1 RT 4,5,6,7 dan 9 tidak mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah sehingga terjadi timbunan sampah di lingkungan permukiman warga. Hal ini juga dipengaruhi oleh peranan pengurus RW/RT dalam mengarahkan warganya untuk membuang sampah ke transfer depo.

4) Mekanisme Pengolahan Sampah

Terdapat kegiatan pengolahan sampah di Kelurahan Bandarharjo, yakni kegiatan pembakaran sampah dan kegiatan pemilahan sampah. Kegiatan pembakaran sampah ditemukan di RW 2,3 dan 9 yang seharusnya tidak dilakukan karena menyebabkan pencemaran lingkungan. Sedangkan kegiatan pemilahan sampah ini sangat erat kaitannya dengan keberadaan pemulung dan pengepul atau pengusaha rosok. Keberadaan pemulung ditemukan di hampir semua RW, termasuk petugas sampah yang sekaligus memanfaatkan sampah botol, plastik dan kertas untuk dijual kembali. Sedangkan keberadaan pengepul tersebar di beberapa lokasi yakni pengepul besar campuran di RW 3, pengepul khusus logam di RW 2, dan pengepul kecil di RW 3,5 dan 11. Keberadaan pemulung dan pengepul maupun pengusaha rosok sampah ini sangat berprospek dalam menggeser paradigma masyarakat untuk mengelola sampah supaya menghasilkan keuntungan.

5.2 Rekomendasi

5.2.2 Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai masukan kepada pihak Kelurahan untuk mewujudkan mekanisme pengelolaan sampah yang baik di Kelurahan Bandarharjo. Adapun rekomendasi perbaikan pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo dapat dilihat pada peta adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis, 2016

Gambar 5.1
Rekomendasi Perbaikan Pengelolaan Sampah Kelurahan Bandarharjo

Berdasarkan peta tersebut maka dapat dilihat bahwa RW yang harus mendapat perbaikan dalam pengelolaan sampah adalah RW 1, 2,7,9,11, dan 12. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kelurahan adalah sebagai berikut:

1. Terhadap RW 1 diperlukan perbaikan terdapat pewardahan sampah masyarakat serta penanganan timbunan sampah. Pada pewardahan sebaiknya dialokasikan bantuan wadah sampah kepada masyarakat, terutama di RW 4,5,6,7 dan 8 yang belum menyediakan wadah tetap. Pemberian bantuan wadah sampah ini harus mempertimbangkan kondisi lingkungan yang sering mengalami rob. Wadah sampah harus kokoh dan tidak mudah terbawa arus pada saat terjadi rob. Oleh karena itu, penyediaan wadah juga dapat didukung dengan penyediaan wadah komunal dengan kontainer. Penyediaan wadah komunal dengan kontainer berfungsi sebagai transfer depo yang juga dapat membantu dalam penanganan timbunan sampah di RW 1. Dalam penempatan lokasi transfer depo ini dapat diletakkan di dekat permukiman warga yang berbatasan langsung dengan jalan arteri dengan radius cakupan layanan kurang dari 500 meter, sehingga memudahkan dalam pengangkutan oleh truk sampah. Selain itu, dalam penanganan timbunan sampah yang sudah mencemari daerah di sekitar pinggir laut dapat ditangani dengan mengerahkan petugas kebersihan. Pemerintah Kelurahan sebaiknya menyediakan petugas yang mau mengangkut sampah dengan menggunakan perahu. Setelah timbunan sampah ditangani dan penyediaan wadah, pihak Kelurahan juga harus mengerahkan pengurus RW/RT untuk terlibat aktif dalam mengkoordinasi pengelolaan sampah. Hal ini penting supaya masyarakat lebih terorganisir dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat mengubah kebiasaan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarang ke laut maupun sekitar lingkungan permukiman.
2. Terdapat RW 2, 9 dan 11 harus diperhatikan dalam koordinasi pengelolaan sampah oleh RW/RT serta dalam penyediaan wadah sampah. Pada RW 2,9 dan 11, mayoritas RT belum dikoordinasi dalam kegiatan pengumpulan sampah. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan berpengaruh terhadap pewardahan individu yang kurang baik. Oleh karena itu, pihak Kelurahan sebaiknya mengkoordinasi pengurus RW/RT untuk terlibat secara penuh dalam mengkoordinasi kegiatan pengumpulan sampah. Karena dengan keterlibatan pengurus RW/RT, kegiatan pengelolaan sampah dapat terorganisir seperti dalam penyediaan alat pengumpul sampah dan koordinasi dalam pembayaran iuran. Selain itu, pihak Kelurahan dapat mengalokasikan bantuan wadah sampah yang layak karena mayoritas masyarakat masih menggunakan bahan dari barang bekas untuk kegiatan pewardahan dengan kualitas yang buruk.
3. Terdapat RW 7 dan 12, pihak Kelurahan dapat mengalokasikan bantuan wadah sampah. Meskipun dalam penanganannya sudah dikoordinasi oleh pengurus RW/RT, tetapi kondisi

pewadahan masyarakat masih kurang baik karena wadah sampah mayoritas menggunakan barang bekas. Oleh karena itu, pihak Kelurahan dapat membantu perbaikan terhadap pewadahan masyarakat dengan memberikan bantuan wadah sampah individu yang layak.

4. Pihak Kelurahan harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam penanganan pengangkutan sampah, antara lain:
 - Pihak Kelurahan menjadi perantara untuk menyampaikan keluhan dari masyarakat terkait pengangkutan sampah di Transfer Depo yang sering mengalami penundaan;
 - penambahan jumlah kontainer yang sudah tidak memadai di Transfer Depo;
 - pengadaan Transfer Depo di RW 1 supaya jangkauan masyarakat lebih dekat dan menghindari pembuangan sampah di laut.
 - Mendatangkan kembali pelayanan petugas kebersihan yang terhenti untuk membersihkan Transfer Depo, serta
 - Mengatur dan mengkoordinasi waktu pengangkutan sampah yang sering mengalami keterlambatan.
5. Perlu dibentuk suatu penegakan hukum terkait sampah secara mandiri dengan sanksi yang berjenjang mulai dari peringatan dan pemungutan kembali sampah yang dibuang, kompensasi pembayaran denda; serta
6. Pemerintah sebaiknya lebih gencar lagi mengadakan sosialisasi terkait pengadaan Bank Sampah dan penggalakan sistem 3R (*reuse, reduce, recycle*) kepada masyarakat setempat di setiap lingkungan RW. Hal ini juga penting untuk membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah.

5.1.2 Rekomendasi Studi

Rekomendasi studi diuraikan penulis agar pada studi mengenai pola pengelolaan sampah selanjutnya dapat dilakukan lebih baik, sebagai berikut:

1. Pada kajian ini dilakukan identifikasi terhadap timbulan sampah. Namun, sampel dalam identifikasi timbulan sampah hanya dilakukan pada sampah domestik dalam satu hari. Akan lebih baik apabila identifikasi dilakukan pada timbulan sampah domestik dan non domestik dalam kurun waktu 8 (delapan) hari.
2. Kajian ini hanya dilakukan observasi lapangan dan wawancara, tanpa melakukan kuesioner. Padahal kuesioner kepada masyarakat juga perlu dilakukan sebagai pendukung informasi. Untuk itu dalam kajian lanjutan bisa dilakukan wawancara observasi dan kuesioner, sehingga akan didapatkan hasil yang seimbang dan komprehensif.